Jurnal Artikula, 2024, Vol. 7 No. 2, Page: 23-30
Open Access | Url: http://ja.ejournal.id/index.php/artikula/article/view/170

JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X|| ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN

Analisis Nilai Budaya dan Nilai Kepahlawanan pada Buku Romusa Sejarah yang Terlupakan Karya Hendri F. Isnaeni dan Apid sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis TPACK di SMA

Liyana Maesaroh

Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:
Received 08.09.2024
Received in revised form 10.09.2024
Accepted 19.09.2024
Available online 20.09.2024

ABSTRACT

This research aims to describe the cultural values and heroic values in the forgotten historical romance book by Hendri F. Isnaeni and Apid to be used as TPACK-based Indonesian language learning material in high school. This research uses a qualitative descriptive type or approach, literature study methods and content analysis techniques. The steps used by researchers in collecting data are as follows: (1) outline the parts that are considered important, (2) select the data, (3) provide a description, (4) draw conclusions. Based on the results of the analysis of forty-eight quotations in the book Romusa's forgotten history by Hendri F. Isnaeni and Apid, the following conclusion was obtained: the cultural value of human relations with God which is described as piety, love of prayer, and surrender to God is not found in history books the. Human relationships with other humans are described by helping each other in 7 quotes and sincerity in 1 quote. The relationship between humans and nature is described by using the environment with 5 quotes and loving the environment with 1 quote. The human relationship with oneself is described with 3 quotes of honesty, 2 quotes of persistence, and 1 quote of self-determination. The value of heroism includes the value of courage which is described by the strength that exists in each person's soul in 1 quote, fighting for something in 5 quotes, and being brave in 1 quote. The value of optimism is described by 5 quotes about thinking patterns, 5 quotes about being realistic in seeing a problem, and 3 quotes about having hope. The value of never giving up is described seriously in 1 quote and strong determination in 5 quotes. The value of solidarity is described by loyal friends who are not available, and helping people in need in 1 quote. The value of being willing to sacrifice is described with sincerity in 1 quote. The forty-eight quotes in the book Romusa's forgotten history by Hendri F. Isnaeni and Apid can be used as TPACK-based Indonesian language learning material in high school. The book can be studied for its cultural and heroic values and the book is included in the historical story.

Keywords: *Semiotic analysis, Roland Barthes, poetry, Memo Kemanusiaan, teaching materials, Indonesian literature.*

DOI: 10.30653/006.202472.170

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2024 Liyana Maesaroh

[1] Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: liyana09123@gmail.com

PENDAHULUAN

Penelitian cerita sejarah lokal khususnya sejarah romusa di wilayah Banten Selatan masih jarang dilakukan di bidang sastra Indonesia, padahal bukti dukung jelas adanya seperti terdapatnya kampung romusa dan bekas-bekas peninggalan rel kereta api yang menjadi saksi bisu cerita sejarah. Selanjutnya sejarahwan lokal bernama Apid mencoba mengabadikan kejadian tersebut dalam buku cerita sejarah yang berjudul "Romusa Sejarah yang Terlupakan". Berangkat dari alasan tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti buku cerita sejarah karya Hendri F. Isnaeni dan Apid sebagai penyediaan bahan ajar dari kearifan lokal masyarakat Banten Selatan. Karena dengan mengambil bahan ajar dari kearifan lokal diharapkan akan lebih bermanfaat terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan sehingga berdampak pada pendidikan yang baik bagi siswa.

Kehadiran TPACK merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan perkembangan teknologi dan pedagogik untuk menyajikan konten-konten dalam dunia pendidikan. TPACK juga dapat dijadikan sebagai pendekatan yang digunakan guru untuk mengembangkan pembelajaran, terkait dengan pemanfaatan teknologi yang digunakan di sekolah, tentunya guru harus menguasai penggunaan dan pemanfaatan teknologi dalam perkembangan saat ini. Dengan menguasai teknologi yang baik diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sesuai harapan. Penggunaannya membuat belajar di sekolah menjadi menarik dan membuat belajar tidak membosankan bagi siswa. Guru yang kreatif dalam mengembangkan model dan sarana pembelajaran tentunya mempunyai banyak pemikiran revolusioner dan ide-ide kreatif yang selalu update untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Sekolah akan semakin maju dengan guru yang kreatif dan inovatif dalam pengembangan pendidikan. TPACK diharapkan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan kemasan lebih menarik dengan mengimbanginya menggunakan buku cerita sejarah lokal salah satunya yakni buku cerita sejarah "Romusa Sejarah yang Terlupakan" karya Hendri F. Isnaeni dan Apid. Buku cerita sejarah "Romusa Sejarah yang Terlupakan" karya Hendri F. Isnaeni dan Apid ini memiliki keunggulan dan cocok dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia materi apresiasi sastra. Hal tersebut sejalan dengan isi materi pembelajaran apresiasi sastra Fase F TP 12.3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks cerita sejarah dengan kritis, cermat, dan bertanggung jawab agar kalian memiliki pemahaman tentang teks cerita sejarah dengan benar. Harapan penulis bahwa materi bahan ajar yang diambil dari cerita sejarah lokal dapat membantu siswa mencapai standar kompetensi yang ingin dicapai berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SMA dengan mengenal nilai budaya dan nilai kepahlawanan.

Nilai merupakan suatu hal yang tertanam pada diri manusia yang digunakan untuk pertimbangan sebelum bertindak atas dasar pilihannya sehingga menghasilkan perilaku yang baik. Dalam bertingkah laku, sebuah nilai akan ditetapkan sebagai pedoman yang dapat terwujud pada kehidupan manusia sehari-hari, seperti budaya kepahlawanan, religius, dan lain-lain. Menurut Mulyana (2014:33), nilai merupakan sesuatu yang dianggap penting, dan bermanfaat bagi kehidupan manusia untuk menentukan pilihan. Suatu yang diyakini tersebut berasal dari pribadi yang utuh atau nilai yang berkaitan dengan konsep benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat tertentu. Di masyarakat, ukuran dalam pentingnya kegunaan suatu, tingkah laku, tindakan, dan yang lainnya banyak sekali kriterianya berupa moral, budaya, politik, dan agama. Nilai dapat diartikan sebagai tindakan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dalam kriterianya, dan dianggap suatu yang penting dalam konsep yang

benar nilai yang diantut oleh masyarakat tertentu. Warsito (2022: 99) nilai budaya merupakan nilai yang terdiri atas konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam fikiran sebahagian besar warga masyarakat dalam hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat menjadi orientasi dan rujukan dalam bertindak bagi mereka. Oleh sebab itu, nilai budaya yang dimiliki seseorang mempengaruhinya dalam mengambil alternatif, cara-cara, alat-alat dan tujuan-tujuan pembuatan yang tersedia.

Nilai budaya adalah suatu nilai yang mengatur orientasi hidup masyarakat dalam berprilaku dan melakukan tindakan yang berhubungan dengan alam dan manusia. Nilai kepahlawanan ialah sebuah gen bawaan yang tidak dapat dipisahkan, yang membuat seseorang memiliki sifat-sifat seorang pahlawan. Nilai kepahlawanan adalah suatu sikap dan perilaku perjuangan yang mempunyai mutu dan jasa pengabdian serta pengorbanan terhadap bangsa dan negara. Nilai-nilai kepahlawanan, seperti nilai rela berkorban, cinta tanah air, kerja keras, keteladanan, kejujuran, demokratis, mandiri, dan bertanggungjawab harus diintegrasikan dalam pendidikan karakter. Setiap mata pelajaran di sekolah bisa menjadi sarana penanaman nilai-nilai kepahlawanan tersebut (Sudarmanto, 2016:16).

Nilai kepahlawanan adalah nilai di dalam suatu cerpen yang menunjukkan adanya hubungan dengan sifat dan jiwa kepahlawanan seperti keberanian, kerelaan berkorban, dan kesatriaan yang dapat diaplikasikan di dalam kehidupan nyata. Bahan ajar adalah seperangkat alat yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran. Seperti materi yang dibuat semenarik mungkin untuk menciptakan suasana belajar yang bagus dan berjalan lancar. TPACK (Technological Pedagocal Content Knowledge) adalah pengetahuan yang dibutuhkan buat mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran. Penelitian mengenai Analisis Nilai Budaya dan Nilai Kepahlawanan pada Cerita Sejarah Romusa Bayah Karya Apid sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis TPACK di SMA adalah menganalisis pedoman hidup yang berlaku di dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan alam dan manusia, jiwa kepahlawanan yang terdapat di dalam buku cerita sejarah Romusa karya Apid untuk dijadikan bahan ajar yang menarik berbasis TPACK di sekolah fase F.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan, menganalisis, dengan teknik analisis kualitatif yaitu Analisis Nilai Budaya dan Nilai Kepahlawanan dalam pada Cerita Sejarah Romusa Bayah Karya Apid dan Pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran bahasa indonesia berbasis TPACK di SMA. Penelitian ini dilakukan dengan membaca serta menganalisis buku cerita sejarah. Buku tersebut dijadikan bahan ajar sastra di SMA umumnya agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tentang apresiasi sastra. Kemudian siswa dapat mencari atau membedakan nilai budaya dan nilai kepahlawanan.

Analisis data penelitian secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Memilih dan menentukan buku cerita sejarah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini adalah buku cerita sejarah Romusa Sejarah yang Terlupakan karya Hendri F. Isnaeni dan Apid. (2) Membaca, menelaah, dan menginterpretasi nilai-nilai budaya dan nilai-nilai kepahlawanan yang terdapat dalam cerita sejarah. (3) Mencatat data berupa kata, frasa, kalimat, ungkapan, pernyataan, dan lain- lain yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya dan nilai-nilai kepahlawanan yang terdapat dalam buku cerita sejarah. (4) Mengelompokkan data atau mengklasifikasikan data nilai-nilai budaya dan nilai-nilai

kepahlawanan yang terdapat dalam buku cerita sejarah. (5) Mendeskripsikan data berdasarkan nilai-nilai budaya dan nilai-nilai kepahlawanan yang terdapat dalam buku cerita sejarah. (6) Menganalisis data berdasarkan nilai-nilai budaya dan nilai-nilai kepahlawanan yang terdapat dalam buku cerita sejarah. (7) Menyimpulkan hasil analisis nilai-nilai budaya dan nilai-nilai kepahlawanan yang terdapat dalam buku cerita sejarah. (8) Membuat tabulasi data mengenai nilai-nilai budaya dan nilai-nilai kepahlawanan dalam buku cerita sejarah. (9) Menyusun laporan hasil penelitian. (10) Melaporkan hasil penelitian. Data penelitian berupa buku cerita Romusa Sejarah yang Terlupakan karya Hendri F. Isnaeni dan Apid yang menceritakan kisah romusa di daerah Bayah Kabupaten Lebak. Buku tersebut terdiri dari 6 Judul dan 19 sub judul yang tercantum dalam buku setebal 157 halaman.

PEMBAHASAN

Buku cerita Romusa Sejarah yang Terlupakan di dalamnya merupakan cerita tentang kisah sejarah romusa di pertambangan batu bara Bayah Banten Selatan. Karena dianggap sebagai sejarah hina atau mungkin saja ada unsur politik dari oknum tertentu sehingga romusa ini keberadaannya ditutup-tutupi. Tokoh yang terdapat dalam buku cerita sejarah tersebut menjelaskan jalan kehidupan dalam konteks sosialnya seperti harapan, prestasi, kekalahan, kemenangan, penemuan, ide, dan keyakinan. Selain itu peristiwa yang dialami para tokoh di dalamnya berjibaku dengan perang, bencana, wabah penyakit, kelaparan, penjajahan, dan malapetaka lainnya yang menimpa. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun data yang dianalisis meliputi hubungan manusia dengan Tuhan yang dideskripsikan dengan ketakwaan, suka berdoa, dan berserah diri kepada. Hubungan manusia dengan manusia lain yang dideskripsikan dengan tolong-menolong dan keikhlasan. Hubungan manusia dengan alam yang dideskripsikan dengan pemanfaatan lingkungan dan cinta lingkungan. Hubungan manusia dengan diri sendiri yang dideskripsikan dengan kejujuran, kegigihan, dan keteguhan diri.

Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

> "Kedatangan Jepang di Indonesia tidak mendapat perlawanan bahkan disambut senang hati sebagai saudara tua yang akan membebaskan rakyat Indonesia dari penindasan dan penjajahan bangsa barat khususnya Belanda". Hal 15

Berdasarkan kutipan di atas jelaslah bahwa pihak yang dinilai akan bermaksud baik pasti akan mendapatkan sambutan yang baik pula. Seperti halnya jepang datang ke Indonesia pada mulanya dianggap sebagai penolong untuk rakyat Indonesia. Di Indonesia sendiri budaya tolong-menolong merupakan budaya yang telah melekat sejak zaman nenek moyang. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan kehadiran orang lain. Oleh karena itu, untuk menghindari permasalahan negatif, masyarakat harus mengedepankan kemaslahatan, kerukunan, dan kedamaian. Pada tataran ini dapat dikatakan bahwa hubungan antara manusia dengan orang lain menciptakan keselarasan yang positif dalam kehidupan. Namun, hal-hal negatif muncul dan dialami oleh masyarakat.

Hubungan Manusia dengan Alam

> "Melemahnya kekuatan Jepang dalam perang Asia pasifik, membuatnya kalang kabut dan mengeksploitasi sumber daya alam dan manusia negara yang didudukinya salah satunya Indonesia". Hal 23

Kutipan di atas mengisyaratkan kepada kita bahwa alam Indonesia tergolong kaya. Hal itu dibuktikan banyaknya pihak asing yang ingin mengambil sumber daya alam kita. Kutipan tersebut merupakan ciri hubungan manusia dengan alam dalam bentuk pemanfaatan lingkungan. Alam merupakan kesatuan hidup manusia dimanapun ada manusia. Hubungan manusia dengan alam merupakan cara masyarakat memandang alam, karena setiap kebudayaan mempunyai pandangan yang berbeda terhadap alam. Ada budaya yang memandang alam sebagai sesuatu yang indah, namun ada juga budaya yang memandang alam sebagai sesuatu yang harus ditaklukkan. Bahkan ada budaya lain yang meyakini bahwa manusia hanya bisa berusaha hidup berdampingan dengan alam. Nilai budaya terpenting yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan alam adalah nilai memadukan dan memanfaatkan sumber daya alam seperti dalam kutipan di atas

Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

> "Dalam kondisi terluka parah akibat tembakan Avenger, ia masih dapat mencapai pangkalannya di Rabaul". Hal 21

Ciri lain sebagai manusia yang mau berjuang adalah dengan menyayangi diri sendiri. Hal itu dibuktikan dengan kutipan di atas yang menyatakan seorang prajurit dalam kondisi tertembak akan tetapi ia terus berjuang dalam mempertahankan hidupnya demi membuktikan bahwa ia mampu kembali walau dalam keadaan bagaimanapun ke pangkalan tempat tinggalnya. Keadaan tersebut merupakan contoh dari hubungan manusia dengan diri sendiri dalam bentuk kegigihan. Manusia merupakan makhluk individual yang selalu berkeinginan untuk mencapai kepuasan dan kedamaian dalam hidup, baik lahir maupun batin. Keinginan yang dipenuhi manusia antara lain kesuksesan, ketenaran, kebahagiaan, ketenangan, kemandirian, kedamaian dan keamanan. Kutipan tersebut memunculkan kondisi dalam menciptakan keamanan bagi dirinya sendiri sehingga ia gigih mempertahankan dirinya agar sampai kembali pada tempat asalnya.

Adapun makna yang dianalisis meliputi nilai keberanian yang dideskripsikan dengan kekuatan yang ada di dalam jiwa setiap orang, memperjuangkan suatu hal, dan berani. Nilai optimisme yang dideskripsikan dengan pola pikir, relistis dalam melihat sebuah masalah, dan memiliki harapan. Nilai pantang menyerah dideskripsikan dengan sungguh-sungguh dan tekad yang kuat. Nilai solidaritas dideskripsikan dengan setia kawan, dan menolong orang yang membutuhkan. Nilai rela berkorban dideskripsikan dengan tanpa pamrih, Ikhlas, dan mengutamakan kepentingan umum.

Nilai Keberanian

> "Dengan usaha-usaha yang dilakukannya yaitu melakukan politik ekspansi ke kawasan Asia pasifik termasuk hindia Belanda, akhirnya memperoleh kedudukan terkemuka dalam ilmu pengetahuan, ekonomi, politik, industri, dan perdagangan". Hal 13

Usaha yang dilakukan oleh Jepang pada masa itu merupakan keberanian dalam bentuk memperjuangkan suatu hal. Keberanian mengacu pada kekuatan yang ada dalam jiwa setiap orang, yang akan mendorongnya untuk memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting. Begitu pula dengan Jepang, mereka berani melakukan usaha-usaha tersebut agar menjadi bangsa yang kuat di segala bidang.

Nilai Optimisme

> "Sebagai akibat dari emigrasi tersebut, Amerika dan Australia menutup negerinya terhadap kedatangan orang-orang Jepang. Karena mereka khawatir akan membawa dampak buruk bagi ketenagakerjaan di dalam negerinya". Hal 14

Pada kutipan di atas yang muncul adalah nilai optimisme dalam bentuk realistis dalam melihat sebuah masalah. Optimisme berarti cara berpikir yang baik dan realistis terhadap suatu masalah. Berpikir positif adalah mencoba melakukan yang terbaik dari situasi terburuk. Merasa optimis adalah percaya pada diri sendiri dan kemampuan sendiri. Sikap optimis membantu seseorang cepat keluar dari permasalahan yang dihadapinya dengan berpikir dan merasa mampu, serta dapat didukung dengan asumsi bahwa setiap individu memiliki peluangnya masing-masing. Begitu pula dengan Amerika dan Australia mereka tidak ingin mendapatkan permasalahan di kemudian hari yang diakibatkan dari para pendatang.

Nilai Pantang Menyerah

> "Akibat perkembangan industrialisasi, kemajuan penduduk Jepang semakin pesat". Hal 13

Kutipan di atas memunculkan nilai pantang menyerah dalam bentuk tekad yang kuat. Pantang menyerah, maksudnya suatu sikap yang diambil dengan tujuan, dengan kesungguhan, dalam menghadapi berbagai rintangan dan dengan tekad yang kuat. Seorang pahlawan harus mempunyai sikap pantang menyerah, karena seorang pahlawan harus terus berjuang dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan dan rintangan yang ada saat ini. Jepang dalam kutipan tersebut menggunakan industri sebagai bentuk kekuatan tekad mereka untuk menguasai dunia.

Nilai Solidaritas

> "Kondisi romusa dengan kondisi badan lemah mendapatkan upah antara 0,15-0,30 sen dan diberi beras 250-gram sehari. Dalam kategori ini termasuk romusa di bawah usia 15 tahun dan kaum perempuan". Hal 120

Kondisi di atas merupakan keadaan romusa yang berada di pertambangan saat keadaan sulit. Oleh karena itu solidaritas antarsesama perlu dilakukan. Nilai kepahlawanan yang muncul dalam kutipan tersebut adalah nilai solidaritas dalam bentuk menolong orang yang membutuhkan. Solidaritas mengacu pada hubungan erat antara dua orang atau sejumlah kecil orang yang membentuk suatu kelompok. Solidaritas ini bisa jadi akibat terlalu lama menjalin hubungan dengan seseorang. Hal ini juga bisa terjadi karena mempunyai kesamaan pandangan, sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman satu sama lain sehingga menimbulkan solidaritas. Begitu juga dengan kehidupan yang ada di pertambangan dengan banyak penderitaan dan perlu adanya solidaritas.

Nilai Rela Berkorban

> "Romusa direkrut dengan cara tipuan, paksaan, dan secara emosional hal itu menyebabkan para romusa menjadi tertekan. Mereka ikut beromusa denga membawa kekhawatiran yang amat sangat karena harus meninggalkan keluarga dan pekerjaannya serta ketakutan dengan apa yang ditemuinya nanti di tempat baru. Di sini banyak romusa yang tidak ikhlas bekerja dengan Jepang". Hal 123

Nilai kepahlawanan yang muncul dalam kutipan di atas merupakan rela berkorban. Nilai rela berkorban dimaksud adalah dalam bentuk Ikhlas. Rela berkorban berarti perilaku dengan melakukan sesuatu yang diperjuangkan orang lain, tindakan rela

berkorban dilakukan dengan ikhlas demi mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi. Nilai sosial terletak pada apa yang kita lakukan dan kontribusikan kepada masyarakat, atau sejauh mana masyarakat mendapat manfaat dari seluruh tindakan individu. Berbeda dengan kenyataannya, para romusa banyak yang tidak ikhlas dalam melakukan pekerjaannya. Mereka berbuat demikian karena bekerja di bawah tekanan dalam bentuk fisik maupun emosional.

Cerita sejarah dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sebagaimana pemerintah pendidikan (Mendikbud) mengeluarkan surat perintah untuk melaksanakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, sebab pada pembelajaran sastra mengutamakan pemanfaatan dari cerita sejarah khususnya sejarah lokal sebagai pelestarian tradisi dan budaya Indonesia. Buku cerita sejarah romusa merupakan suatu fakta sejarah yang terjadi di masa lampau dengan meninggalkan berbagai macam jejak peristiwa yang terjadi. Cerita sejarah tersebut memunculkan berbagai nilai budaya dan kepahlawanan yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sehingga menghasilkan bahan ajar berupa modul dapat memberikan pedoman terhadap siswa maupun guru dan pembaca lainnya melalui nilai budaya dan nilai kepahlawanan yang disuguhkan di dalamnya. Dengan bukti sejarah yang ada, dalam proses penyampaian bahan pembelajarannya guru dapat menggunakan berbagai macam teknologi yang dikembangkan guna menyajikan pembelajaran yang menarik untuk siswa. Misalnya dengan menampilkan gambar-gambar sisa peninggalan cerita sejarah romusa sebagai realisasi pembelajaran berbasis TPACK. Berdasarkan alasan tersebut cerita sejarah romusa sangat layak dijadikan sebagai bahan ajar Kurikulum merdeka khususnya di SMA.

SIMPULAN

Hasil temuan penelitian data dan pembahasan berdasarkan analisis nilai budaya dalam buku cerita romusa sejarah yang terlupakan karya Hendri F. Isnaeni dan Apid meliputi hubungan manusia dengan Tuhan yang dideskripsikan dengan ketakwaan, suka berdoa, dan berserah diri kepada Tuhan tidak terdapat pada buku sejarah tersebut. Hubungan manusia dengan manusia lain yang dideskripsikan dengan tolong-menolong 7 buah kutipan dan keikhlasan sebanyak 1 kutipan. Hubungan manusia dengan alam yang dideskripsikan dengan pemanfaatan lingkungan berjumlah 5 kutipan dan cinta lingkungan sebanyak 1 kutipan. Hubungan manusia dengan diri sendiri yang dideskripsikan dengan kejujuran sebanyak 3 kutipan, kegigihan sebanyak 2 kutipan, dan keteguhan diri sebanyak 1 kutipan. Hasil temuan penelitian data dan pembahasan berdasarkan analisis nilai kepahlawanan dalam buku cerita romusa sejarah yang terlupakan karya Hendri F. Isnaeni dan Apid meliputi nilai keberanian yang dideskripsikan dengan kekuatan yang ada di dalam jiwa setiap orang sebanyak 1 kutipan, memperjuangkan suatu hal 5 kutipan, dan berani sebanyak 1 kutipan. Nilai optimisme yang dideskripsikan dengan pola piker sebanyak 5 kutipan, relistis dalam melihat sebuah masalah sebanyak 5 kutipan, dan memiliki harapan sebanyak 3 kutipan. Nilai pantang menyerah dideskripsikan dengan sungguh-sungguh sebanyak 1 kutipan dan tekad yang kuat sebanyak 5 kutipan. Nilai solidaritas dideskripsikan dengan setia kawan tidak terdapat, dan menolong orang yang membutuhkan sebanyak 1 kutipan. Nilai rela berkorban dideskripsikan dengan Ikhlas sebanyak 1 kutipan. Ke empat puluh delapan data yang diteliti ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia kurikulum merdeka di SMA berbasis TPACK. Sekaligus proses pembelajaran

nilai kehidupan berdasarkan nilai-nilai budaya dan kepahlawanan yang melekat pada buku cerita sejarah tersebut.

REFERENSI

Mulyana, Rohmat. (2014). Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.

Warsito, Tulus dan Wahyuni Kartikasari. Diplomasi Kebudayaan Dalam Konsep dan RelevansiBagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia. (Yogyakarta: Ombak. 2022): vol 5.

Sudarmanto. (2020). Jejak-Jejak Pahlawan. Jakarta: Gramedia.